

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang penulis jelaskan di beberapa bab di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nelayan dalam Kelompok Nelayan “Mina Kencana” desa jambu kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara menggunakan *Bintang Panjer Sore* untuk digunakan sebagai penunjuk arah kiblat ketika berada di laut. *Bintang Panjer Sore* mulai muncul pada waktu matahari terbenam sekitar pukul 17.30-18.00 WIB. Penggunaannya yakni dengan melihat secara langsung tanpa alat bantu teropong atau teleskop. Ketika mengerjakan shalat, dengan menghadap bintang tersebut lalu serong ke kanan berarti menghadap ke kiblat.
2. *Bintang Panjer Sore* merupakan sebuah planet yakni planet Venus. Venus tidak bisa digunakan karena mempunyai orbit sendiri sehingga posisinya berpindah-pindah. Dalam satu tahun 2012 hanya bulan Juni yang selisih azimuth Venus dan arah kiblat dari desa Jambu kecil. Bahkan itu terjadi pada tanggal 1,2,3 Juni saja yakni dengan nilai $0^{\circ} 40' 31,48''$ (1 Juni), $0^{\circ} 26' 09,93''$ (2 Juni), $0^{\circ} 43' 16,71''$ (3 Juni). Metode ini bias digunakan namun harus disertai dengan koreksi-koreksi yang disesuaikan dengan perbedaan azimuth Venus dan azimuth kiblat desa Jambu. Dengan demikian konsep ini bisa dikatakan tidak akurat.

B. Saran

1. Hendaknya para nelayan melakukan kajian terhadap metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat dengan membentuk tim khusus untuk mengkaji bagaimana seharusnya menggunakan bintang yang benar agar arah yang dituju bisa lebih tepat mengarah ke kiblat.
2. Penggunaan bintang sebagai penunjuk arah memang merupakan hal yang biasa bagi nelayan. Akan tetapi jika tidak diberdayakan maka generasi selanjutnya akan buta tentang ilmu yang sangat berharga tersebut. Oleh karenanya, perlu membuat forum-forum pembelajaran bagi kaum muda setempat agar pengetahuan itu tetap lestari.
3. Perlu adanya sinkronisasi antara metode nelayan dengan pengetahuan yang sekarang berkembang yakni dengan mengetahui data-data benda-benda langit agar metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat semakin kuat.
4. Perlu adanya sosialisasi tentang pemahaman bahwa menghadap ke kiblat itu tidak hanya menghadap ke barat saja tetapi agak serong ke Utara karena dalam keyakinan para nelayan arah kiblat adalah arah barat.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat, hidayah dan 'inayah-Nya sehingga penulis

bisa menyelesaikan naskah ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikian naskah skripsi yang penulis sampaikan. Semoga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.